

**ANALISIS PENGGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK BAGI SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOREJO 02**

Christia Monika¹, Meidawati Suswandari²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹christiamonika@gmail.com, ²meidawatususwandari@gmail.com

ABSTRACT

This study explains the use of YouTube as a tool for learning Indonesian, specifically in the listening skills of fourth-grade students at SD Negeri Sidorejo 02. The main objectives include an analysis of YouTube's role in understanding listening materials such as intonation, expression, language structure, as well as encouraging student motivation and participation. A descriptive qualitative approach was applied with 13 students and a teacher as participants. Data collection included observation, semi-structured interviews, and documentation, then processed using the Miles and Huberman interactive model. The findings revealed that YouTube strengthens students' concentration, mastery of main ideas, detailed information, vocabulary, intonation, and the ability to summarize video content in a structured and relevant manner.

Keywords: YouTube, listening skills, Indonesian language learning

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menyimak siswa kelas IV di SD Negeri Sidorejo 02. Sasaran utama mencakup analisis peran YouTube dalam pemahaman materi menyimak seperti intonasi, ekspresi, struktur bahasa, serta dorongan motivasi dan partisipasi siswa. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan dengan partisipan 13 siswa dan seorang guru, pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi, lalu diolah melalui model interaktif Miles dan Huberman. Temuan mengungkap YouTube memperkuat konsentrasi siswa, penguasaan gagasan pokok, detail informasi, kosa kata, intonasi, dan kemampuan merangkum isi video secara terstruktur serta relevan konteks.

Kata Kunci: YouTube, keterampilan menyimak, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran, di mana pengembangan potensi individu secara bertahap dapat membangun kemampuan intelektual dan sosial (Masnawati, 2024). Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis karena tahap ini menjadi dasar dalam membangun kemampuan awal siswa sekaligus menanamkan nilai dan karakter yang mendukung perkembangan mereka (Nugrahani & Abduh, 2025).

Konteks pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi yang digunakan pada berbagai aktivitas pembelajaran (Nafili & Pramowardhani, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi pondasi utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa karena berperan menumbuhkan kemampuan komunikasi siswa sejak usia dini (Nugrahani & Abduh, 2025).

Keterampilan berbahasa merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, karena mendukung siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan menyerap berbagai informasi. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan bagian utama dalam proses pendidikan (Farhrohman, 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan wajib diikuti oleh setiap siswa untuk menguasai bahasa tersebut sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu (Mubin & Aryanto, 2024). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menjadi landasan utama agar siswa mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan berpikir (Nafili & Pramowardhani, 2024).

Pada tahap awal perkembangan manusia, kemampuan menyimak dipelajari terlebih dahulu sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis (Maulida Nuzula Firdaus,

2023). Menyimak merupakan kebutuhan mutlak pada proses pembelajaran karena penguasaan informasi dan ilmu pengetahuan bermula dari kesungguhan menyimak (Prihatin Yulianah, 2017). Keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi beragam ciri serta bentuk penerapannya. Septya (2022) mengemukakan bahwa keterampilan menyimak terbagi menjadi dua jenis, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan menyimak yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menyimak ekstensif dilakukan secara santai untuk memahami isi secara umum, sedangkan menyimak intensif dilaksanakan melalui arahan guru serta menekankan pemahaman lebih mendalam terhadap struktur bahasa dan makna tuturan (Agustina, 2019).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD, keterampilan menyimak dapat dinilai melalui beberapa indikator, seperti kemampuan siswa mengidentifikasi gagasan utama dan rincian informasi

dari tuturan lisan, memahami kosakata baru, serta menafsirkan pesan yang disampaikan secara tepat (Hazila Rizkina Julvi, 2025). Selain itu, penyimak yang efektif ditandai dengan kemampuan berkonsentrasi, sikap serius, dan perilaku yang sopan selama proses menyimak, sehingga ia dapat memberikan perhatian penuh pada ujaran yang didengar dan memperoleh informasi secara tepat (Juni Sahla Nasution, 2024). Pemenuhan indikator-indikator tersebut menjadikan kegiatan menyimak sebagai pondasi penting membangun keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh (Ubaidillah, 2025).

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menyimak menjadi aspek kunci dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebab melalui kegiatan menyimak siswa memperoleh informasi lisan secara tepat yang selanjutnya menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis (Ubaidillah, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak yang efektif membantu siswa memahami informasi lisan secara lengkap, memperluas penguasaan kosakata dan pola

bahasa, serta berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbahasa secara menyeluruh (Fadhilah, 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membekali siswa agar dapat berkomunikasi secara efektif melalui penggunaan bahasa yang selaras dengan konteks kehidupan sehari-hari (Fatra Yuliana Abdullah, 2025). Proses tersebut mengarahkan siswa untuk memahami dan mengapresiasi berbagai jenis teks serta menyimak informasi secara baik sebagai kompetensi kebahasaan yang harus dikuasai (Munthe, 2023). Menurut pandangan psikolinguistik, kemampuan menyimak berkembang lebih awal dibandingkan kemampuan berbahasa lainnya sehingga membutuhkan pembelajaran yang intensif dan berkesinambungan (Munthe, 2023)

Tarigan (Hijriyah, 2016) Menyimak merupakan proses menangkap dan memberi makna terhadap pesan lisan dengan tujuan memahami informasi, menghargai pesan, dan menginterpretasikan isi komunikasi dengan tepat. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak membutuhkan media yang mampu mendukung siswa dalam memahami struktur bahasa, intonasi, serta makna

teks secara lebih optimal. Tompkins & Hoskisson (Nurani, 2018) menjelaskan bahwa menyimak adalah proses menerima informasi, memahaminya, dan menentukan maknanya.

Peran menyimak yang sangat penting sebagai bagian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk menunjukkan perlunya media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami informasi secara optimal. Di era perkembangan teknologi, media digital memberikan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui penggunaan media audiovisual yang lebih menarik, salah satunya YouTube (Mujianto, 2019). YouTube dikenal sebagai platform berbagi video yang menyediakan beragam konten edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Munadi (Triyadi, 2015) Menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terarah sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar dengan efektif. Penggunaan YouTube sebagai

alat pembelajaran memfasilitasi siswa dalam memahami materi, karena informasi disampaikan melalui perpaduan audio dan visual yang sederhana dan mudah dicerna oleh siswa sekolah dasar (Pratiwi & Hapsari, 2020). Selain itu, tampilan visual yang menarik membuat siswa lebih fokus sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Konten video yang dirancang secara kreatif mendorong rasa ingin tahu siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap bahan ajar (Birgante, 2024).

Sebagai media pembelajaran, YouTube memenuhi fungsi dasar media yakni mempermudah penyampaian pesan dan mendorong aktivitas belajar siswa karena media mampu memicu rangsangan kognitif yang memperkuat pemahaman (Subagyo, 2021). Media video, khususnya YouTube, juga memberikan pengalaman belajar yang lebih realistis dibandingkan teks karena siswa dapat melihat visualisasi cerita atau peristiwa yang sedang dipelajari (Saleh, 2023). Konteks pembelajaran Bahasa Indonesia memanfaatkan pengalaman audiovisual sehingga siswa mampu memperhatikan intonasi, ekspresi,

serta struktur bahasa konteks nyata secara lebih komprehensif (Firman & Bancong, 2024).

Amaliyah (Masnawati, 2024) YouTube terbukti meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih tertarik ketika berhadapan dengan media pembelajaran berbasis video dibandingkan dengan teks bacaan biasa. Fleksibilitas akses juga menjadi kelebihan YouTube karena guru dapat memilih ragam video sesuai tujuan pembelajaran tanpa kesulitan dalam pengoperasiannya. Di samping itu, YouTube mendukung pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring, sehingga guru lebih leluasa dalam menyesuaikan model pembelajaran (Kurnia, 2024).

Sigit (Rina Pratiwi & Zulfadewina, 2022), pemutaran video dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa karena video tersebut bisa dijadikan acuan untuk kehidupan nyata. Berbagai video di YouTube dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yang mengintegrasikan empat keterampilan utama: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Yusriani, 2022).

Firman & Bancong, (2024) Menjelaskan bahwa media pembelajaran yang menarik mampu mendorong motivasi belajar siswa, sehingga guru perlu menentukan media yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat. Di samping itu, penggunaan video turut membantu siswa memahami pesan pembelajaran karena materi disampaikan secara jelas dan langsung (Hasan, 2021).

Perkembangan teknologi digital membuka peluang pemanfaatan media pembelajaran inovatif, Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan YouTube sebagai media yang dianggap tepat karena mampu menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi dalam bentuk audiovisual yang lebih menarik serta mudah dipahami (Yusi Kamhar & Lestari, 2019). Selain itu, YouTube memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggabungkan tampilan video dengan teks dan penjelasan, sehingga siswa dapat menyimak dan mengamati penggunaan bahasa dalam situasi nyata, yang pada akhirnya membantu mereka memahami struktur, kosakata, dan

pemakaian bahasa secara lebih kontekstual (Yusriani, 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa dikelas, termasuk pemahaman materi serta keterlibatan mereka dalam proses belajar (Meiltianus Nelvan, Rita Tanduk, 2024). Pada penelitian sebelumnya memberikan dukungan terhadap analisis penggunaan YouTube dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Studi yang dilakukan oleh Naidah dan Asriani Abbas (2023) mengungkapkan bahwa YouTube mempermudah siswa dalam memahami alur cerita serta struktur bahasa melalui penyajian video yang lebih menarik dan sesuai konteks. Hal ini sejalan dengan temuan (Yusriani, Nasution, dan Syahputra (2022) yang menyatakan bahwa YouTube menawarkan pengalaman belajar yang lebih nyata karena siswa dapat menyimak penggunaan bahasa dalam situasi sebenarnya melalui perpaduan unsur visual dan audio.

Secara umum, kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa YouTube menjadi media yang sesuai

dan bermanfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menyimak di sekolah dasar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube efektif dalam mendukung pembelajaran keterampilan menyimak, karena menyampaikan materi dengan cara yang menarik, relevan dengan konteks, dan sederhana bagi siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02. Analisis difokuskan terhadap pemanfaatan YouTube selama proses pembelajaran, perannya membantu siswa memahami materi menyimak mencakup intonasi, ekspresi, serta struktur bahasa, sekaligus kontribusinya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini bertujuan menggambarkan efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran guna mendukung penguasaan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam

mengenai penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Sidorejo 02, terutama dalam aspek keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif karena pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara alami dan lebih mendalam. Penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan uraian yang berkaitan dengan makna, nilai, serta proses pemahaman dalam kegiatan belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Pratiwi & Hapsari (2020). Pendekatan deskriptif dipilih untuk mengkaji bagaimana YouTube dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak pada siswa kelas IV SD Negeri Sidorejo 02.

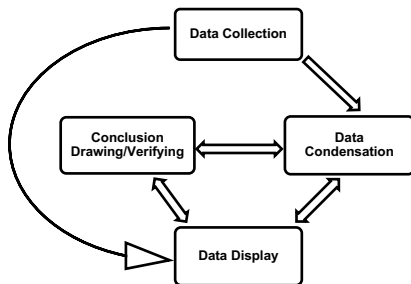
Kegiatan penelitian dilakukan di SD Negeri Sidorejo 02 dengan melibatkan guru kelas dan siswa kelas IV berjumlah 13 orang pada total keseluruhan yang berpartisipasi langsung dalam pembelajaran berbasis media YouTube. Sumber

data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi kegiatan belajar serta wawancara dengan guru dan siswa kelas IV. Kemudian pada data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung berupa foto penelitian selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung menggunakan media YouTube dalam keterampilan menyimak.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan media YouTube, wawancara semi-terstruktur guna memperoleh informasi mendalam terkait pandangan, pengalaman, dan respons guru serta siswa terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi berupa arsip dokumen sebagai bukti pendukung pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut diterapkan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan saling melengkapi sehingga mampu menggambarkan secara utuh fenomena pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan, peneliti menyusun instrumen penelitian sebagai alat bantu pengumpulan data yang meliputi lembar observasi, kisi-kisi dan transkrip wawancara, serta pedoman dokumentasi. Seluruh instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator analisis keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia, seluruh data dianalisis peneliti melalui Nvivo dan analisis data interaktif serta menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (Alfano,2023) yang mencakup empat tahapan utama yaitu pengumpulan data (Data Collection) yaitu peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, reduksi data (data condensation) dimana peneliti memilah atau menyaring data sebelum disajikan, kemudian menyajikan data (Data Display) secara deskriptif naratif setelah data di olah, serta penarikan simpulan (Conclusion drawing/Verifying) berdasarkan temuan yang muncul dari lapangan mengenai Analisis penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada

keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Negeri Sidorejo 02. Bagan analisis data interaktif Miles dan Huberman disajikan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Analisis Data Interaktif

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa Sd Negeri Sidorejo 02 pada kelas IV kini telah menerapkan penggunaan media Youtube dalam keterampilan menyimak siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan metode pembelajaran inovatif di era digital telah mendorong para pendidik untuk mengadopsi media audiovisual seperti video YouTube sebagai alat pendidikan.

Guru Secara sering memanfaatkan video dari platform YouTube sebagai media pendukung utama dalam proses pembelajaran. Video yang dipilih disesuaikan dengan materi yang dibahas dan mampu

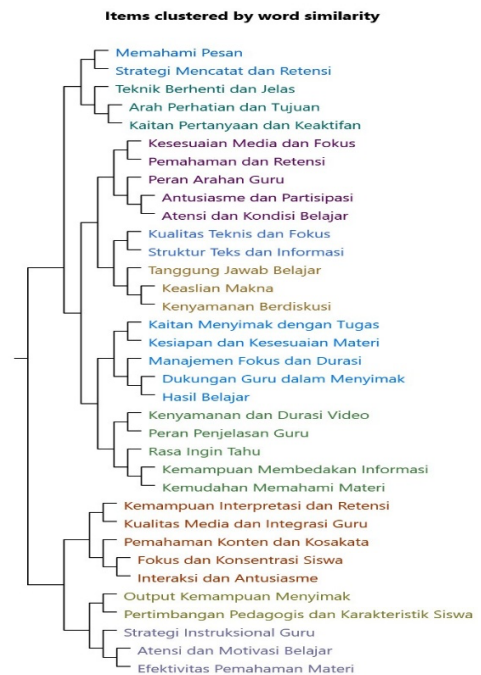
menjaga minat serta fokus siswa selama proses menonton. Kecocokan konten video dengan sasaran pembelajaran, kejelasan presentasi, serta bantuan dari elemen visual dan audio membuat siswa lebih mudah memahami materi. Temuan tersebut menggambarkan peran media audiovisual dalam meningkatkan fokus dan perhatian siswa selama kegiatan belajar. Selaras dengan itu, siswa menunjukkan perilaku yang serius dan tertib ketika aktivitas menonton video berjalan (Muhammad, 2023).

Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebelumnya. Perilaku yang disiplin, kepatuhan pada aturan, serta lingkungan kelas yang mendukung berkontribusi pada jalannya proses belajar yang lebih fokus. Metode guru dalam memutar dan menjelaskan video memungkinkan siswa menyerap ide pokok dari materi yang dipresentasikan. Guru menyusun pemutaran video dengan rapi, memberikan pengantar terlebih dahulu, dan menyoroti bagian-bagian krusial. Penggabungan antara penjelasan verbal dan tampilan video

memfasilitasi siswa dalam mencerna detail informasi serta esensi materi.

Selain itu, durasi video yang disesuaikan dengan alokasi waktu belajar membantu menjaga konsentrasi siswa. Video yang tidak terlalu panjang membuat siswa mampu menyimak secara optimal tanpa merasa bosan. Siswa memperhatikan video dengan baik, menunjukkan konsentrasi tinggi, dan minim gangguan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain fokus, siswa juga menunjukkan antusiasme dan keaktifan dalam merespons isi video. Mereka terlibat aktif melalui kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mampu menangkap gagasan utama, rincian informasi, kosakata baru, hingga intonasi dan ekspresi pembicara. Siswa bahkan dapat menceritakan kembali isi video secara runtut dan sesuai konteks, yang menunjukkan berkembangnya cara siswa dalam menyimak melalui pemanfaatan YouTube.



Gambar 2. Word Similarity Youtube
Keterampilan Menyimak

Berdasarkan hasil data pada gambar 2. yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa keterampilan menyimak melalui media YouTube memiliki keterkaitan yang kuat antara aspek pemahaman pesan, strategi belajar, kualitas media, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Hasil word similarity memperlihatkan bahwa indikator seperti "memahami pesan, strategi mencatat dan retensi, serta arah perhatian dan tujuan" berada dalam satu klaster yang saling berhubungan. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan menyimak tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif siswa, tetapi juga pada strategi belajar yang digunakan

selama proses menonton video pembelajaran.

Selain itu, klaster yang memuat "kesesuaian media dan fokus, kualitas teknis dan fokus, serta struktur teks dan informasi" menunjukkan bahwa kualitas video YouTube baik dari segi audio, visual, maupun penyajian materi berpengaruh terhadap perhatian dan konsentrasi siswa. Dukungan guru dalam bentuk arahan, penjelasan, serta strategi instruksional juga berperan dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan efektivitas pemahaman materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya sebagaimana yang dijelaskan Resmini dkk (Hapriyanto & Sari, 2024), strategi yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi bagaimana siswa memandang dan melaksanakan proses belajar menyimak.

Pada klaster lainnya, aspek seperti "kemampuan membedakan informasi, interpretasi dan retensi, serta output kemampuan menyimak" berkaitan dengan hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube yang terintegrasi dengan strategi pedagogis yang tepat dapat meningkatkan kemampuan

memahami kosakata, isi teks, serta daya ingat terhadap materi. Dengan demikian, media YouTube efektif dalam pembelajaran menyimak apabila didukung oleh manajemen fokus, kesesuaian materi, dan pendekatan guru yang adaptif terhadap karakteristik siswa. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu sebagaimana telah dijelaskan Aprilia (2023) yang menjelaskan bahwa YouTube menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan sesuai konteks dalam pembelajaran menyimak siswa sekolah dasar.

Hasil wawancara dengan siswa kesesuaian video youtube yang ditayangkan guru dengan materi menunjukkan kesesuaian antara video YouTube yang ditayangkan dengan materi pembelajaran, sehingga isi pembahasannya mudah dipahami dan membuat saya lebih fokus saat menyimak." (Siswa AA, 17 Januari 2026). Pernyataan siswa tersebut memperlihatkan bahwa pemilihan video YouTube yang relevan dengan materi pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan fokus, tetapi juga mempermudah proses pemahaman isi pelajaran.

pemanfaatan YouTube sebagai alat pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi pada pengembangan kemampuan menyimak siswa. Platform ini memberikan pengalaman belajar yang cocok dengan ciri khas anak sekolah dasar, merangsang keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan mempermudah pemahaman materi dalam konteks yang relevan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam keterampilan menyimak pada siswa kelas IV SD Negeri Sidorejo 02 memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas proses maupun capaian belajar. Penggunaan video yang selaras dengan materi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan fokus siswa, mempermudah pemahaman terhadap gagasan utama dan detail informasi, memperluas penguasaan kosakata, serta mengasah kemampuan menangkap intonasi dan ekspresi sesuai konteks. Selain itu, integrasi antara pemutaran video dan

bimbingan guru menghasilkan suasana pembelajaran yang lebih terorganisir, menarik, dan penuh makna. Temuan ini memperkuat bahwa YouTube dapat digunakan secara efektif sebagai alat bantu pengembangan kemampuan menyimak jika diterapkan melalui rencana pembelajaran yang baik dan disesuaikan dengan ciri-ciri siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. Iaras. (2019). *Book Keterampilan Menyimak. Keterampilan Menyimak*, 1–9.
- Alfano, U., Andadinata, M. A., & Widhiandono, D. (2023). Analisis Kualitas Konten YouTube Berdasarkan Kolom Komentar dari Channel YouTube Baim Paula. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi Relasi*, 03(03), 24–33.
<https://www.aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/634>
- Alwehaibi, H. O. (2017). (2017). *Promoting Children ' s Healthy Social-Emotional Growth : Dialogue*. 6(2), 246–253.
<https://doi.org/10.5539/jel.v6n2p246>
- Aprilia, C. A., Wahyuni, S. I., & Sari, W. N. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Oleh Generasi Z Sebagai Media Pembelajaran Era Post Pandemi*. 2(3), 530–536.
- Birgante, C. S., Wismanto, A., &

- Warkito, P. J. (2024). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Efektif Materi Berita Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17523–17528. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14856>
- Fadhilah, A. H., Purwokerto, U. M., Info, A., & Dasar, S. (2025). Analisis Keterampilan Menyimak Sebagai Komponen Penting Dalam Pembelajaran Bahasa. 3(2), 44–49.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Fatra Yuliana Abdullah. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Video Youtube Pada Siswa Kelas V SD Negeri. 5(3), 271–277.
- Firman, S., & Bancong, H. (2024). Studi Literatur: Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di SD. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.80643>
- Hapriyanto, L. F., & Sari, S. P. (2024). Penggunaan Media Video Youtube " Sd63 Bagaimana Menyimak Yang Efektif " Dalam Pembelajaran. 11(2), 289–301.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hazila Rizkina Julvi, Chandra Chandra, & Inggria Kharisma. (2025). Strategi Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Aural di Kelas III SD Dengan Bantuan Media Audio Visual. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 154–162. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.1968>
- Hijriyah, U. (2016). Menyimak Strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa. In *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.
- Juni Sahla Nasution, Adelina Br Sembiring, Dinda Patliana Sukma, & Siti Fifi Juliani. (2024). Evaluasi Pembelajaran Menulis di Kelas Tinggi. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 288–294. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.993>
- Kurnia. (2024). Penggunaan Penerimaan Youtube untuk Pembelajaran. 5(1), 148–158.
- Masnawati, E. L. I. (2024). Peran Media Sosial Youtube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z. 4(2), 81–87.
- Maulida Nuzula Firdaus. (2023). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kompetensi Menyimak Cerita. 2(4), 31–41.
- Meiltianus Nelvan, Rita Tanduk, B. S. (2024). Pengaruh Media Youtube Terhadap Pembelajaran Bahasa

- Indonesia. 3(1), 113–123.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>
- Munthe, D. A. ., Hasibuan, T. ., Sukma, D. ., Irfani, S. ., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56.
- Nafili, A. R., & Pramowardhani, A. (2024). Peranan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 5(3), 156–161.
- Naidah 1, Asriani Abbas 2, K. 3. (2023). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 4(2), 276–289.
- Nugrahani, W. F., & Abduh, M. (2025). Bagaimana Peran & Dampak Youtube dan Tiktok bagi Siswa Sekolah Dasar? *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 145–158. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.945>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 78. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10867>
- PMuhammad, U. I. N. M. (2023). *Penggunaan Youtube Dalam Media Pembelajaran*. 5, 12–19.
- Pratiwi, B., & Hapsari, P. K. (2020). Analisis kemampuan berpikir Tingkat tinggi melalui pemanfaatan youtube. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–289.
- Prihatin Yulianah. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 5(3), 45–52.
- Rina Pratiwi, & Zulfadewina. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247–1255. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3069>
- Saleh, M. S., Syahrudin, Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin. (2023). *Media Pembelajaran*. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/563021/media-pembelajaran>
- Septya, J. D., Widyaningsih, A.,

- Khofifah Br. BB, I. N., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365–368. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>
- Subagyo. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran Youtube Melalui Latihan Kekuatan Otot Dada Dan Perut Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Boyolali. *NIRWASITA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 41–48.
- Triyadi, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(2), 231–236.
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>
- Yusriani, Y., Nasution, M., & Syahputra, E. (2022). Pemanfaatan Aplikasi You Tube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*,